

# Hubungan Pengetahuan Etika Profesi dan Kesadaran Hukum Kesehatan dengan Perilaku Profesional Mahasiswa Kesehatan dalam Praktik Klinis

Erwin Syahputra<sup>1\*</sup>, Irsan Armadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran

Email: [erwinsyahputra9133@gmail.com](mailto:erwinsyahputra9133@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak.** Tenaga kesehatan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi klinis, tetapi juga harus mampu menerapkan prinsip etika profesi dan hukum kesehatan dalam memberikan pelayanan. Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga profesional perlu memiliki pemahaman etika dan kesadaran hukum yang baik untuk membentuk perilaku profesional dalam praktik klinis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan etika profesi dan kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa kesehatan dalam praktik klinis. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 mahasiswa kesehatan STIKes Assyifa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan etika profesi, kesadaran hukum kesehatan, dan perilaku profesional. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan etika profesi kategori baik (70,0%), kesadaran hukum kesehatan kategori tinggi (66,7%), dan perilaku profesional kategori baik (75,0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan etika profesi dengan perilaku profesional mahasiswa ( $p = 0,001$ ). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa ( $p = 0,002$ ). Pengetahuan etika profesi dan kesadaran hukum kesehatan berhubungan dengan perilaku profesional mahasiswa kesehatan dalam praktik klinis. Penguatan pendidikan etika dan hukum kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk calon tenaga kesehatan yang kompeten, berintegritas, dan bertanggung jawab secara profesional.

**Kata Kunci:** etika profesi; hukum kesehatan; perilaku profesional; mahasiswa kesehatan; praktik klinis.

**Abstract.** Healthcare professionals are required not only to have clinical competence but also to apply professional ethics and health law principles in healthcare services. Health students as future professionals need adequate ethical knowledge and legal awareness to develop professional behavior during clinical practice. This study aimed to determine the relationship between professional ethics knowledge and health law awareness with professional behavior among health students in clinical practice. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 60 health students at STIKes Assyifa selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires measuring professional ethics knowledge, health law awareness, and professional behavior. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed that most students had good professional ethics knowledge (70.0%), high health law awareness (66.7%), and good professional behavior (75.0%). There was a significant relationship between professional ethics knowledge and students' professional behavior ( $p = 0.001$ ). Furthermore, health law awareness was significantly associated with professional behavior ( $p = 0.002$ ). Professional ethics knowledge and health law awareness are associated with professional behavior among health students in clinical practice. Strengthening ethics and health law education is essential to develop competent, ethical, and professionally responsible future healthcare providers

**Keywords:** professional ethics; health law; professional behavior; health students; clinical practice

## 1. PENDAHULUAN

Stres Perkembangan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks menuntut tenaga kesehatan tidak hanya memiliki kompetensi klinis, tetapi juga kemampuan menerapkan prinsip etika profesi dan hukum kesehatan dalam setiap tindakan pelayanan. Tenaga kesehatan berhadapan dengan berbagai situasi yang melibatkan pengambilan keputusan moral, perlindungan hak pasien, kerahasiaan informasi, keselamatan pasien, serta tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, pendidikan etika dan hukum kesehatan menjadi bagian penting dalam membentuk calon tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan secara profesional dan bertanggung jawab (Alnajjar, 2021).

Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga profesional akan menghadapi berbagai permasalahan etika ketika menjalani praktik klinis. Permasalahan tersebut dapat berupa konflik nilai antara kepentingan pasien, keluarga, institusi pelayanan kesehatan, maupun standar profesi. Pengetahuan mengenai prinsip etika seperti otonomi pasien, beneficence (berbuat baik), non-maleficence (tidak merugikan), dan keadilan menjadi dasar dalam membangun kemampuan pengambilan keputusan yang tepat. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa bidang kesehatan membutuhkan penguatan pendidikan etika agar mampu menghadapi dilema klinis secara rasional dan sesuai prinsip profesionalisme (Choi, 2021).

Selain aspek etika, pemahaman terhadap hukum kesehatan juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku profesional mahasiswa kesehatan. Kesadaran hukum berkaitan dengan pemahaman mengenai hak dan kewajiban tenaga kesehatan, tanggung jawab hukum dalam pelayanan, informed consent, serta perlindungan terhadap pasien. Kurangnya pemahaman hukum dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan komunikasi, pelanggaran standar pelayanan, maupun tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik profesi (Hlaing, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kesadaran etika mahasiswa kesehatan berhubungan dengan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan profesional. Mahasiswa yang memiliki pemahaman etika lebih baik cenderung menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan. Pendidikan etika yang diberikan selama masa akademik berperan penting dalam membentuk sensitivitas moral dan kesiapan mahasiswa menghadapi situasi klinis yang kompleks (Putri, 2023).

Pada masa pendidikan klinik, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku profesional seperti komunikasi efektif, menghormati pasien, menjaga kerahasiaan, serta mematuhi aturan dan standar profesi. Penelitian pada mahasiswa kesehatan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan etika dalam kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan etis selama praktik klinis (Kim, E., & Jin, J. 2024). Namun demikian, masih ditemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis mengenai etika dan hukum kesehatan dengan penerapannya dalam perilaku profesional. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi mengenai sejauh mana pemahaman mahasiswa kesehatan terhadap etika profesi dan kesadaran hukum dapat memengaruhi perilaku profesional mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan etika profesi dan kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa kesehatan dalam praktik klinis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran etika dan hukum kesehatan dalam pendidikan tenaga kesehatan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, dan mampu memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar profesional.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain potong lintang (cross sectional) (Sugiyono, 2017). yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain cross-sectional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur pada waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan etika profesi dan kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa kesehatan dalam praktik klinis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan, kesadaran hukum, dan perilaku profesional mahasiswa menggunakan instrumen kuesioner yang menghasilkan data numerik. Hasil pengukuran selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Assyifa pada program studi bidang kesehatan yang telah atau sedang menjalani pembelajaran praktik klinis. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari institusi pendidikan dan responden penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan tahapan penelitian mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi kesehatan di STIKes Assyifa yang telah mendapatkan pembelajaran terkait etika profesi, hukum kesehatan, serta memiliki pengalaman atau persiapan praktik klinis. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan agar responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian

menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan konsep etika profesi kesehatan, prinsip hukum kesehatan, dan standar profesionalisme tenaga kesehatan.

### 3. HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa kesehatan STIKes Assyifa yang telah mendapatkan pembelajaran etika profesi dan hukum kesehatan serta memiliki pengalaman praktik klinik. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi variabel penelitian, serta hubungan antara pengetahuan etika profesi dan kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n=60)**

Karakteristik Frekuensi (n) Persentase (%)		
Usia		
18–20 tahun	35	58,3
21–23 tahun	25	41,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	20,0
Perempuan	48	80,0
Program Studi		
Kebidanan	25	41,7
Farmasi	20	33,3
Profesi Bidan	15	25,0
Semester		
Semester 5–6	38	63,3
Semester 7–8	22	36,7

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 18–20 tahun sebanyak 35 orang (58,3%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 48 orang (80,0%). Distribusi responden berdasarkan program studi menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari program studi Kebidanan sebanyak 25 orang (41,7%). Sebagian besar responden berada pada semester 5–6 sebanyak 38 orang (63,3%), yaitu kelompok mahasiswa yang mulai mendapatkan pengalaman praktik klinik.

**Tabel 2. Distribusi Variabel Pengetahuan Etika Profesi, Kesadaran Hukum Kesehatan, dan Perilaku Profesional Mahasiswa (n=60)**

Variabel Penelitian	Kategori Frekuensi (n) Persentase (%)	
Pengetahuan Etika Profesi	Baik	42 70,0
	Cukup	15 25,0
	Kurang	3 5,0
Kesadaran Hukum Kesehatan	Tinggi	40 66,7
	Sedang	17 28,3
	Rendah	3 5,0
Perilaku Profesional	Baik	45 75,0
	Cukup	13 21,7
	Kurang	2 3,3

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan etika profesi dalam kategori baik sebanyak 42 orang (70,0%). Pada variabel kesadaran hukum kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran tinggi sebanyak 40 orang (66,7%). Sementara itu, perilaku profesional mahasiswa sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 45 orang (75,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai etika profesi dan hukum kesehatan yang mendukung pembentukan perilaku profesional dalam praktik klinik.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Etika Profesi dan Kesadaran Hukum Kesehatan dengan Perilaku Profesional Mahasiswa**

Variabel Independen	Perilaku Profesional Baik	Perilaku Profesional Kurang	Total	p-value
Pengetahuan Etika Profesi				
Baik	38 (90,5%)	4 (9,5%)	42	
Cukup/Kurang	7 (38,9%)	11 (61,1%)	18	0,001
Kesadaran Hukum Kesehatan				
Tinggi	36 (90,0%)	4 (10,0%)	40	
Sedang/Rendah	9 (45,0%)	11 (55,0%)	20	0,002

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan etika profesi dengan perilaku profesional mahasiswa ( $p=0,001$ ). Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan etika profesi yang baik lebih banyak menunjukkan perilaku profesional dibandingkan mahasiswa dengan pengetahuan yang cukup atau kurang.

Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa ( $p=0,002$ ). Responden dengan tingkat kesadaran hukum kesehatan tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku profesional selama praktik klinik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek etika dan hukum kesehatan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap profesional calon tenaga kesehatan.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil asil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan etika profesi dalam kategori baik (70,0%), kesadaran hukum kesehatan kategori tinggi (66,7%), serta perilaku profesional dalam kategori baik (75,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip etika profesi dan aspek hukum kesehatan yang menjadi landasan dalam menjalankan praktik klinik. Pengetahuan mengenai etika dan hukum kesehatan merupakan komponen penting dalam pendidikan tenaga kesehatan karena pelayanan kesehatan tidak hanya berorientasi pada keterampilan klinis, tetapi juga membutuhkan kemampuan mengambil keputusan yang mempertimbangkan aspek moral, hukum, dan keselamatan pasien.

Tingginya tingkat pengetahuan etika profesi pada responden dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah diberikan selama pendidikan kesehatan. Mata kuliah etika profesi dan hukum kesehatan memberikan mahasiswa pemahaman mengenai prinsip dasar pelayanan seperti menghormati hak pasien, menjaga kerahasiaan informasi, memperoleh persetujuan tindakan (informed consent), serta menjalankan praktik sesuai standar profesi. Pendidikan etika tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun sensitivitas moral mahasiswa ketika menghadapi situasi klinis yang kompleks. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan profesionalisme dan etika pada mahasiswa kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kemampuan pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis selama praktik klinik.

Berdasarkan hasil analisis hubungan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan etika profesi dengan perilaku profesional mahasiswa ( $p=0,001$ ). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika profesi baik cenderung menunjukkan perilaku profesional yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap prinsip etika profesi, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa menerapkan nilai-nilai profesional dalam praktik klinik.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep bahwa etika profesi menjadi pedoman perilaku tenaga kesehatan dalam menjalankan tanggung jawab kepada pasien, keluarga, masyarakat, dan profesinya. Etika profesi membantu mahasiswa memahami batasan tindakan, kewajiban moral, serta tanggung jawab profesional sebelum memasuki dunia kerja sebagai

tenaga kesehatan. Dalam praktik klinik, mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan melakukan tindakan kesehatan, tetapi juga berdasarkan kemampuan berkomunikasi, menunjukkan empati, menjaga martabat pasien, dan bertindak sesuai nilai profesional (Keshmiri, 2024).

Selain pengetahuan etika profesi, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa ( $p=0,002$ ). Mahasiswa dengan kesadaran hukum kesehatan yang tinggi lebih banyak menunjukkan perilaku profesional dibandingkan mahasiswa dengan tingkat kesadaran hukum yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek hukum dapat memperkuat tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan praktik kesehatan (Shah, 2024).

Kesadaran hukum kesehatan mencakup pemahaman mengenai hak dan kewajiban tenaga kesehatan, perlindungan terhadap pasien, tanggung jawab profesional, serta konsekuensi hukum dari tindakan pelayanan kesehatan. Mahasiswa kesehatan perlu memahami bahwa setiap tindakan klinis memiliki aspek legal yang harus dipertanggungjawabkan. Perubahan regulasi kesehatan di Indonesia, termasuk penguatan aspek pengawasan dan tanggung jawab tenaga kesehatan, semakin menegaskan pentingnya pemahaman hukum sejak masa Pendidikan (Winata, 2025).

Pendidikan klinik, mahasiswa kesehatan berada pada posisi sebagai calon tenaga profesional yang melakukan pelayanan di bawah supervisi pembimbing klinik. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa harus memahami batas kewenangan dan tanggung jawabnya agar tidak melakukan tindakan di luar kompetensi. Pemahaman hukum kesehatan dapat membantu mahasiswa menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan pasien maupun risiko hukum bagi dirinya dan institusi Pendidikan (Widihastuti, 2025).

Perilaku profesional mahasiswa kesehatan yang berada pada kategori baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu menerapkan nilai profesional dalam proses pembelajaran klinik. Profesionalisme dalam pelayanan kesehatan mencakup aspek komunikasi, tanggung jawab, disiplin, integritas, menghormati pasien, serta kepatuhan terhadap standar pelayanan. Penelitian mengenai pengukuran profesionalisme mahasiswa kesehatan menunjukkan bahwa kemampuan menghadapi situasi klinis dan mengambil keputusan yang tepat merupakan bagian penting dari kompetensi profesional mahasiswa kesehatan (Khoiri, 2023).

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan perilaku profesional dalam kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi etika dan hukum kesehatan masih diperlukan secara berkelanjutan. Pembelajaran etika tidak cukup hanya diberikan melalui teori di kelas, tetapi perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran berbasis kasus, diskusi dilema etik, simulasi komunikasi pasien, serta refleksi pengalaman praktik klinik.

Integrasi pembelajaran etika dan hukum kesehatan dalam kurikulum pendidikan tenaga kesehatan menjadi strategi penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki karakter profesional. Pendidikan profesionalisme modern menekankan bahwa mahasiswa kesehatan harus mampu memahami keberagaman pasien, menghargai nilai kemanusiaan, dan memberikan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan serta hak pasien (Alfianto, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pengetahuan etika profesi dan kesadaran hukum kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan pembentukan perilaku profesional mahasiswa kesehatan. Oleh karena itu, institusi pendidikan kesehatan perlu memperkuat pembelajaran etika dan hukum kesehatan melalui kurikulum yang aplikatif agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks.

## 5. KESIMPULAN

Kesadaran hukum kesehatan dengan perilaku profesional mahasiswa kesehatan dalam praktik klinik, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kesehatan STIKes Assyifa memiliki tingkat pengetahuan etika profesi dalam kategori baik, tingkat kesadaran hukum kesehatan dalam kategori tinggi, serta menunjukkan perilaku profesional yang baik selama proses pembelajaran klinik.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan etika profesi dengan perilaku profesional mahasiswa kesehatan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman etika profesi yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku profesional yang lebih tinggi, seperti mampu menjaga kerahasiaan pasien, menghargai hak pasien, berkomunikasi secara efektif, serta menjalankan praktik sesuai standar profesi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Abdollah Zargar Shadi, A., Vanaki, Z., Mohammadi, E., & Kazemnejad, A. (2024). Moral sensitivity of nursing students: A systematic review. *BMC Nursing*, 23, Article 99. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01713-6>

- Aenunnisa, P. (2025). Tindakan medik pada pasien di luar informed consent ditinjau dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 6(1).  
<https://doi.org/10.29313/bcsls.v6i1.23303>
- Dosumu, T. O., Olabisi, O. I., Olatubi, M. I., Olayanju, G., Okedele, D., & Ndikom, C. M. (2024). Academic ethical awareness among undergraduate nursing students of a private university in Nigeria: A cross-sectional descriptive study. *SAGE Open Nursing*. <https://doi.org/10.1177/23779608241281295>
- Hlaing, P. H., Hasswan, A., Salmanpour, V., Shorbagi, S., AlMahmoud, T., Jirjees, F. J., & Al Kawas, S. (2023). Health professions students' approaches towards practice-driven ethical dilemmas: A case-based qualitative study. *BMC Medical Education*, 23, Article 307. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04089-4>
- Ko, Y. K., Cho, C., Sun, S., Ngan, O. M. Y., & Chan, H. Y. L. (2024). Moral sensitivity and academic ethical awareness of nursing and medical students: A cross-sectional survey. *Nursing Ethics*, 31(8), 1499–1512.  
<https://doi.org/10.1177/09697330241226604>
- Mahaputra, M. H., Septiana, D., Kh, A. R., & Atasever, Y. N. (2024). Juridical analysis of e-consent services based on Law Number 17 of 2023 on Health at Zainal Abidin Hospital. *Sriwijaya Crimen and Legal Studies*, 2(2).  
<https://doi.org/10.28946/scls.v2i2.447>
- Ordu, Y., & Yilmaz, S. (2024). Examining the impact of dramatization simulation on nursing students' ethical attitudes: A mixed-method study. *Journal of Academic Ethics*, 22, 701–713. <https://doi.org/10.1007/s10805-024-09522-x>
- Qu, Z., Sun, J., Li, L., Zhao, L., Jiang, N., Fan, J., Zhang, J., & Liang, B. (2024). The effect of simulated problem learning in nursing ethics on moral sensitivity, empathy and critical thinking of nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, 80, 104119. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104119>
- Rahmadsyah, R., & Sidi, R. (2023). Kedudukan persetujuan tindak medik (informed consent) dalam pelayanan medik terhadap pasien di rumah sakit. *Jurnal Ners*, 7(1), 240–244. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13012>
- Sharifi, S., Ebrahimi, H., Elyaszadeh, S., Latifi, A., Khodayari, M. T., & Alizadeh, M. (2024). Inhibitors and facilitators of compliance with professional ethics standards: Nurses' perspective. *BMC Nursing*, 23, Article 158. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01829-9>
- Yang, Y. (2024). Influences of digital literacy and moral sensitivity on artificial intelligence ethics awareness among nursing students. *Healthcare*, 12(21), 2172. <https://doi.org/10.3390/healthcare12212172>
- Anggriani Anggriani; Maryaningsih; Yeni Vera; Sulaiman;dkk. (2024). *Penyuluhan dan penanganan fisioterapi dengan modalitas infrared di desa bengkel kecamatan bengkel kabupaten serdang bedagai*. 5(1), 23–28.
- Putri, N. S. (2023). Pengaruh Williams Flexion Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Miogenik Pada Pengajian Aisyah Tanjung Sari Ranting Timur Medan. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (KeFis)*, 3(1), 1-9.
- Silva, R. M., Oliveira, C. P., Ferreira, M. A., & Santos, A. R. (2023). Prevalence and determinants of primary dysmenorrhea among young women. *BMC Women's Health*, 23(1), 521. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02615-6>
- Sulaiman, S., Maryaningsih, M., Agustina, D., & Anggriani, A. (2024). Efektivitas Senam Aerobik Terhadap Penurunan Berat Badan Pada Penderita Obesitas Di Sanggar Senam Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan Учредители: Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan*, 8(2), 132.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Alfabeta.  
<https://www.belbuk.com/metode-penelitian-bisnis-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-kombinasi-dan-rd-p-10741.html>